

BAB III METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Fenomena

Pada saat fase remaja atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi remaja, karena masa peralihan ini remaja juga sedang mencari identitas dan jati dirinya sehingga rawan mengenai perkembangan kepribadiannya. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja karena orangtua akan mengoptimalkan bakat, cita-cita, dan sebagai tempat curhat (Khotimah, 2018). Namun fungsi orangtua tidak bisa dilaksanakan secara maksimal apabila ayah tidak ikut berperan dalam tumbuh kembang remaja apalagi jika orang tua mengalami perpisahan. Peran ibu selama ini didefinisikan dengan lengkap, sedangkan peran ayah tidak diperhatikan karena beberapa orang kurang menyadari bahwa ayah selain mencari nafkah masih ada peran yang lebih penting agar perkembangan anak berlangsung baik sampai ia dewasa. Peran ayah *idealnya* dalam keluarga terkhusus pada anak-anaknya adalah sebagai *financial provider* (penyedia dan pemberi fasilitas), *protector* (pemberi perlindungan), *decision maker* (pembuat keputusan), *child specialiser and educator* (mendidik dan mengajari anak untuk bersosial), *nurtured mother* (pendamping ibu) (Istiyati, 2020). Namun, ketika orang tua bercerai dan ayah melepas peran-peran penting pastinya dukungan ekonomi sangat berpengaruh untuk anak tersebut dan akan berdampak pada psikologisnya terkhusus pada periode remaja. Menurut Yuliawati, dkk (2007) remaja yang berasal dari keluarga yang bercerai akan lebih besar mengalami permasalahan psikologis di bandingkan dengan remaja yang ayahnya meninggal, hal ini disebabkan karena perceraian pastinya terdapat konflik yang muncul ketika sebelum dan sesudah perceraian.

Salah satu bentuk perlindungan khusus pada remaja yang penting dilakukan seluruh pihak adalah pencegahan dengan cara membangun resiliensi sehingga remaja *fatherless* mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi, beradaptasi, dan

menghadapi masalah yang dihadapi. Faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Reivich dan Shatte (dalam Hendriani, 2018) adalah regulasi emosi, *impulse control*, *optimis*, *causal analysis*, empati, *self-efficacy*, dan *reaching out*. Sedangkan indikator yang melatar belakangi seseorang untuk berproses menjadi resilien antara lain mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar yang berasal dari hubungan baik keluarga ataupun diluar keluarga, memiliki kekuatan serta keyakinan pada diri individu, dan dapat melakukan hubungan sosial dan interpersonal (Grotberg dalam Hendriani, 2018). Lebih lanjut menurut O'leary dan Ickovics (dalam Coulson, 2006) terdapat empat level tahapan resiliensi yaitu *scrumbing*, *survival*, *recovery*, dan *thriving*.

Kemampuan resiliensi sangat penting dimiliki siapapun, termasuk remaja yang mengalami *fatherless* ketika dihadapkan dengan keadaan tertekan serta kondisi terpuruk yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi remaja yaitu kemampuan remaja untuk berhasil mengatasi masalah yang dapat mengubah hidupnya serta kesengsaraan. Remaja yang memiliki kemampuan resiliensi yang baik, maka mereka akan dapat bertanggung jawab ketika dewasa.

Berdasarkan deskripsi fenomena diatas, maka penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya penelitian ini dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan fenomenologi yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran pengalaman resiliensi serta tahapan proses resiliensi pada remaja yang mengalami *fatherless* akibat perceraian orang tua.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih dengan menspesifikan ciri yang ada ke dalam konteks yang bertujuan untuk menggali informasi. Informan penelitian sebanyak 4 (empat) remaja yang mengalami *fatherless*, dengan pertimbangan representatif untuk mewakili jumlah data penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan atau sebagai orang yang paling mengerti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Menurut Patton (2009) penelitian kualitatif memiliki kriteria dan karakteristik. Subjek yang menjadi responden berfungsi untuk menemukan data dan menentukan teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Usia informan saat pengambilan data memasuki remaja rentang usia 13-22 tahun (Santrock, 2003).
2. Informan mengalami *fatherless* karena perceraian orang tua. Penelitian ini menekankan lebih pada informan yang orang tuanya bercerai dan tinggal bersama ibunya sehingga remaja bertumbuh tanpa peran ayah sama sekali di sampingnya seperti tidak memberikan nafkah, tidak memberikan perhatian, perlindungan, mendidik sebagaimana idealnya peran ayah (Istiyati, 2020), serta memiliki hubungan yang tidak dekat dengan ayahnya.
3. Ibu informan setelah bercerai tidak atau belum menikah lagi.

C. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Herdiansyah (2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pandangan studi kasus sebagai dasar metode untuk menemukan inti dan dinamika mendalam dari informan mengenai resiliensi. Menurut Yin (2021) menjelaskan studi kasus adalah sebuah pendekatan atau proses penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata,

bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Kajian penelitian ini mengungkap dengan menggunakan metode penelitian studi kasus mengenai gambaran dan proses resiliensi yang dilewati remaja *fatherless*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data.

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih dalam mengenai responden dengan teknik sendiri atau *self report* (Sugiyono, 2014). Menurut Creswell (2014) wawancara kualitatif adalah wawancara antara peneliti dengan informan yang bisa dilakukan melalui tatap muka, lewat telepon, dan *focus group*. Adapun jenis wawancara yang di pilih dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaan nya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya (Sugiyono, 2014). Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Nomor/Kode	Hal yang diungkap	Formulasi Pertanyaan
(LB)-1 (LB)-2 (LB)-3	Latar Belakang	1. Ceritakan bagaimana awal mula orangtua anda saat memutuskan untuk bercerai? 2. Setelah orangtua bercerai anda tinggal bersama siapa? 3. Bagaimana keadaan hubungan anda dengan ayah

		anda?
(AR)-1 (AR)-2 (AR)-3 (AR)-4 (AR)-5	Aspek Resiliensi	<p>1. Bagaimana bentuk dukungan lingkungan yang anda rasakan terhadap anda pada saat orang tua bercerai dan tidak hadirnya peran ayah?</p> <p>2. Ketika anda mengalami kesulitan dengan siapa anda menceritakan perasaan anda?</p> <p>3. Sejauh mana anda percaya bahwa keadaan ini akan lebih baik kedepannya?</p> <p>4. Bagaimana cara anda bertahan dalam menghadapi masa-masa yang sulit pada saat tidak mendapatkan peran ayah?</p> <p>5. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan lingkungan sosial paska orang tua bercerai?</p>

<p>(FR)-1 (FR)-2 (FR)-3 (FR)-4 (FR)-5 (FR)-6 (FR)-7 (FR)-8 (FR)-9 (FR)-10 (FR)-11 (FR)-12 (FR)-13</p>	<p>Faktor Resiliensi</p>	<p>1. Bagaimana cara anda mengontrol emosi ketika menghadapi situasi orang tua bercerai?</p> <p>2. Bagaimana cara anda menyikapi ketika melihat sesuatu yang mengingatkan kembali kepada keadaan orang tua anda yang harus bercerai dan anda kehilangan peran ayah?</p> <p>3. Ketika mengalami ketidakhadiran peran ayah, bagaimana cara anda untuk bisa memenuhi keinginan anda?</p> <p>4. Bagaimana cara anda mengelola pikiran anda ketika menghadapi tekanan permasalahan orang tua bercerai dan tidak mendapatkan peran ayah?</p> <p>5. Dengan kondisi tidak ada peran ayah bagaimana cara anda menjalani kehidupan?</p> <p>6. Bagaimana harapan anda atas kejadian yang anda alami ini yaitu tidak mendapatkan peran</p>
---	---------------------------------	--

		<p>ayah dan keluarga bercerai?</p> <p>7. Bagaimana cara anda menghadapi tantangan dari ketidakhadiran peran ayah?</p> <p>8. Ketika mendapatkan suatu permasalahan bagaimana anda mengetahui penyebab permasalahan tersebut?</p> <p>9. Bagaimana cara anda menyikapi ketika orang terdekat anda mengalami masalah?</p> <p>10. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ayah anda?</p> <p>11. Bagaimana anda menyelesaikan masalah?</p> <p>12. Bagaimana cara anda menghadapi ketika mengalami kegagalan?</p> <p>13. Apa hikmah yang anda ambil dari kejadian yang anda alami?</p>
(PR)-1 (PR)-2 (PR)-3 (PR)-4	Proses Resiliensi	<p>1. Bagaimana perasaan anda ketika mengalami ketidakhadiran peran</p>

		<p>ayah?</p> <p>2. Bagaimana dampak yang anda rasakan ketika tidak ada peran ayah di hidup anda?</p> <p>3. Bagaimana usaha anda untuk bangkit dari keadaan kehilangan peran ayah dalam perkembangan masa remaja anda?</p> <p>4. Bagaimana motivasi anda dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah orang tua bercerai dan tidak mendapatkan peran ayah?</p>
--	--	--

2. Data Sekunder

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan memperhatikan apa yang orang lain lakukan, dan mendengar apa yang orang lain bicarakan, serta diikuti dengan teknik pencatatan mengenai keadaan atau sikap objek yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat dimaknakan (Kusdiyati & Fahmi, 2018). Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah observasi *narrative description*. Tipe pencatatan *narrative description* digunakan untuk mencatat tingkah laku secara apa adanya dalam suatu konteks tertentu, pencatatan mencakup deskripsi atau gambaran tingkah laku secara keseluruhan dalam konteks tertentu (Adetya & Gina, 2022).

D. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain untuk menyanggah pihak lain berpendapat mengenai penelitian kualitatif kurang ilmiah, juga salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian

kualitatif (Moleong, 2007). Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik *credibility* atau kredibilitas data. *Credibility* atau kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian di lapangan yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan dan mencukupi tingkat kepercayaan sebagai sebuah penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber dan *member checking*.

- a. Triangulasi sumber adalah proses untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang peroleh dari remaja *fatherless* dan dengan orang terdekat yang mengetahui latar belakang subjek tersebut.
- b. *Member Checking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yaitu peneliti membawa laporan akhir atau deskripsi yang spesifik kepada subjek penelitian untuk mengklarifikasi ke akuratanya, jika terdapat data yang di tolak, di kurangi, atau perlu ditambahi maka harus di sepakati bersama dan setelah disepakati bersama, pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014) yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mengumpulkan data yang diperoleh peneliti dari proses hasil wawancara, dan observasi secara terperinci.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari catatan penelitian di lapangan melalui wawancara dan observasi. Setelah itu akan diubah menjadi data tertulis yaitu verbatim wawancara dan lampiran hasil observasi, data tersebut di pilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian atau kata kunci yang dibutuhkan peneliti.

Kondensasi data meliputi: a) meringkas atau mengorganisasikan data yang didapat di lapangan seperti verbatim dan laporan hasil observasi, b) pengkodean atau memberikan kata kunci dengan maksud agar dapat mengorganisasikan dan mensistemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data-data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari, c) menelusuri tema-tema dengan pengkategorian tema, sub-kategori tema, dan proses pengkodean dimana ketiganya saling terkait satu dengan yang lainnya agar dapat lebih membantu memahami konteks, d) membuat hubungan antar ketiganya, dengan cara menyeleksi data, memberikan ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data (*data display*)

Data disajikan dan disatukan dengan informasi yang sudah disimpulkan. Hal ini dapat membantu peneliti memahami konteks dan menganalisis lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari awal peneliti melakukan pengumpulan data yang berisi sub-kategori tema yang terdapat dalam tabel kategorisasi dan coding yang sudah di selesaikan, disertai dengan quote berdasarkan hasil verbatim wawancara